

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2022/ MARCH 2022
TIDAK DIAUDIT/ *UNAUDITED***

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Financial Statements
31 March 2022

Daftar Isi	Halaman / Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidation Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 47	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2022

PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 31 MARCH 2022

No. 006/FORU-L/SPD-DIR/VI/2022

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	:	Ratna Puspitasari	:	Name	1.
Alamat kantor	:	Jl. R.M. Harsono No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan	:	Office address	
Alamat domisili	:	Jl. Guduk Raya No. 16 RT/RW 007/003, Pejaten Timur, Pasar Minggu	:	Residential address	
Telepon	:	(021) - 7827989	:	Telephone	
Jabatan	:	Direktur Utama / <i>President Director</i>	:	Title	
2. Nama	:	Iwan	:	Name	2.
Alamat kantor	:	Jl. R.M. Harsono No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan	:	Office address	
Alamat domisili	:	Foresta Naturale Blok M. 15/ 12 BSD City, Tangerang, Banten	:	Residential address	
Telepon	:	(021) - 7827989	:	Telephone	
Jabatan	:	Direktur / <i>Director</i>	:	Title	

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements; |
| b. Laporan keuangan interim konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The interim consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for the internal control system of PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 18 Mei / May 2022

Ratna Puspitasari
Direktur Utama / *President Director*

Iwan
Direktur / *Director*

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statement of Financial Position
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31-03-2022</u>	Catatan/ Notes	<u>31-12-2021</u>	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	32,784,045,953	4	31,472,017,176	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - Pihak ketiga	6,493,543,841	5	8,495,947,412	<i>Trade receivables - Third parties</i>
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	-		-	<i>Other receivables - Third parties</i>
Jasa dalam pelaksanaan	317,073,522		495,506,905	<i>Service in progress</i>
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	1,242,329,334		1,173,060,741	<i>Prepaid Value Added Tax</i>
Uang muka	287,720,411		333,482,676	<i>Advances</i>
Beban dibayar di muka	298,810,513		600,914,514	<i>Prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar	<u>41,423,523,574</u>		<u>42,570,929,424</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap - neto	435,603,631	6	423,316,704	<i>Fixed assets - net</i>
Aset pajak tangguhan	3,980,224,920	8e	3,127,714,772	<i>Deferred tax assets</i>
Tagihan restitusi pajak penghasilan	558,589,532	8a	505,583,092	<i>Claim for tax refunds</i>
Total Aset Tidak Lancar	<u>4,974,418,083</u>		<u>4,056,614,568</u>	Total Non-Current Assets
Total Aset	<u><u>46,397,941,657</u></u>		<u><u>46,627,543,992</u></u>	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statement of Financial Position
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31-03-2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31-12-2021</u>	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	3,340,920,673	7	2,555,302,704	Trade payable - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	337,089,913		288,700,865	Other payables - Third parties
Utang pajak	408,882,407	8b	541,039,556	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	1,308,321,823	9	1,121,229,923	Accrued expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>5,395,214,816</u>		<u>4,506,273,048</u>	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1,748,196,248	10	1,625,774,000	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas	<u>7,143,411,064</u>		<u>6,132,047,048</u>	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham:				Share Capital:
Nilai nominal Rp100 per saham				Rp100 par value per share
Modal dasar - 1.000.000.000 saham				shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 465.224.000 saham	46,522,400,000	11	46,522,400,000	465,224,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	7,148,969,337	12	7,148,969,337	Additional paid-in capital - net
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	13,629,523,449		13,629,523,449	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(28,046,362,193)		(26,805,395,842)	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Total Equity Attributable to
kepada Pemilik Entitas Induk	39,254,530,593		40,495,496,944	the Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
Total Ekuitas	<u>39,254,530,593</u>		<u>40,495,496,944</u>	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	<u>46,397,941,657</u>		<u>46,627,543,992</u>	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statement of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Year Ended
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31-03-2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31-03-2021</u>	
Pendapatan Usaha	8,666,220,364	14	13,343,107,162	Revenues
Beban Langsung	<u>4,410,715,394</u>	15	<u>7,433,070,140</u>	Direct Cost
Lab Kotor	4,255,504,970		5,910,037,022	Gross Profit
Beban Usaha	<u>6,480,090,317</u>	16	<u>6,714,182,268</u>	Operating Expenses
Rugi Usaha	<u>(2,224,585,347)</u>		<u>(804,145,246)</u>	Operating Loss
Penghasilan (Beban) Lain-lain				Other Income (Expenses)
Penghasilan bunga	98,953,817		147,129,032	Interest income
Laba selisih kurs - neto	37,742,582		164,196,424	Gain on foreign exchange - net
Beban keuangan	(5,587,551)		(4,990,038)	Financing expenses
Lain-lain - neto	-		2,800,000	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Neto	<u>131,108,848</u>		<u>309,135,418</u>	Other Income - Net
Rugi Sebelum				Loss Before
Manfaat Pajak Penghasilan	<u>(2,093,476,499)</u>		<u>(495,009,828)</u>	Income Tax
Manfaat Pajak Penghasilan	852,510,148	8c	23,888,901	Income Tax Benefit
Total Rugi Neto Tahun Berjalan	<u>(1,240,966,351)</u>		<u>(471,120,927)</u>	Total Net Loss for the Year
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income (Loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent years:
Pengukuran kembali liabilitas				Remeasurement of
Imbalan kerja karyawan	-	10	-	Employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	-	8d	-	Related tax effect
Total Laba (Rugi) Komprehensif Lain	<u>-</u>		<u>-</u>	Total Other Comprehensive Income (Loss)
Total Rugi Komprehensif	<u>(1,240,966,351)</u>		<u>(471,120,927)</u>	Total Comprehensive Loss
Rugi Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Net Loss Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	(1,240,966,351)		(471,120,927)	The owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
Total Rugi Neto Periode Berjalan	<u>(1,240,966,351)</u>		<u>(471,120,927)</u>	Total Net Loss for Current Periode
Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Comprehensive Loss Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	(1,240,966,351)		(471,120,927)	The owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
Total Rugi Komprehensif	<u>(1,240,966,351)</u>		<u>(471,120,927)</u>	Total Comprehensive Loss
Rugi Neto Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	<u>(2.67)</u>	13	<u>(1.01)</u>	Net Loss Per Share Attributable to Owners of the Company

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian - Neto
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statement of Changes in Equity - Net
For The Year Ended
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo laba/ Retained Earnings		Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2021	46,522,400,000	7,148,969,337	13,629,523,449	(28,310,778,235)	38,990,114,551	-	38,990,114,551	Balance as of 1 January 2021
Rugi neto periode berjalan	-	-	-	(471,120,927)	(471,120,927)	-	(471,120,927)	Net loss for the current period
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	10	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	8d	-	-	-	-	-	-	Related tax effect
Saldo 31 Maret 2021	46,522,400,000	7,148,969,337	13,629,523,449	(28,781,899,162)	38,518,993,624	-	38,518,993,624	Balance as of 31 March 2021
Laba neto periode berjalan	-	-	-	1,979,839,380	1,979,839,380	-	1,979,839,380	Net income for the current period
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	10	-	-	(4,277,000)	(4,277,000)	-	(4,277,000)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	8d	-	-	940,940	940,940	-	940,940	Related tax effect
Saldo 31 Desember 2021	46,522,400,000	7,148,969,337	13,629,523,449	(26,805,395,842)	40,495,496,944	-	40,495,496,944	Balance as of 31 December 2021
Rugi neto periode berjalan	-	-	-	(1,240,966,351)	(1,240,966,351)	-	(1,240,966,351)	Net loss for the current period
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	10	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	8d	-	-	-	-	-	-	Related tax effect
Saldo 31 Maret 2022	46,522,400,000	7,148,969,337	13,629,523,449	(28,046,362,193)	39,254,530,593	-	39,254,530,593	Balance as of 31 March 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statement of Cash Flows
For The Year Ended
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-03-2021</u>	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	10,668,623,935	12,534,152,349	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(3,400,901,777)	(6,787,789,355)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(4,951,243,068)	(5,698,879,711)	Payments to employees
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Proceeds from (payment for):
Penghasilan bunga	98,953,817	147,129,032	Interest income
Pajak penghasilan	(374,075,949)	(385,841,481)	Income taxes
Beban keuangan	(5,587,551)	(4,990,038)	Financing expenses
Kegiatan usaha lainnya	(674,606,349)	1,354,379,918	Other operating activities
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1,361,163,058</u>	<u>1,158,160,714</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Perolehan aset tetap	(48,747,800)	(32,134,100)	Acquisitions of fixed assets
Arus Kas Neto Yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(48,747,800)</u>	<u>(32,134,100)</u>	Net Cash Used for Investing Activities
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	1,312,415,258	1,126,026,614	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Dampak Perubahan Nilai Tukar	(386,481)	(148,282,725)	Effect of Changes in Exchange Rate Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	<u>31,472,017,176</u>	<u>30,835,221,388</u>	Beginning of Year Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	<u>32,784,045,953</u>	<u>31,812,965,277</u>	End of Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan kegiatan usaha Perseroan

PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, pengganti Notaris Djojo Muljadi SH, No 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No 31 dari Notaris Ny Toety Juniarto, SH, tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09920HT0104TH2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dalam Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 65 tanggal 21 Desember 2020, antara lain mengenai penyesuaian dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk tidak terbatas pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas POJK Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, POJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0085567.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 23 Desember 2020 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14, Tambahan No. 6432 tanggal 16 Februari 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa periklanan, penelitian pasar, penyelenggaraan pertemuan perjalanan insentif konferensi dan pameran, kehumasan, konsultasi manajemen lainnya serta percetakan umum dan penerbitan lainnya. Entitas Induk berdomisili di Jl. RM Harsono No 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

PT Karya Citra Prima yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk langsung, sedangkan PT Rajawali Kapital Investama yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk utama.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and business activity of the

PT Fortune Indonesia Tbk (the "Company"), was established in Indonesia based on Notarial Deed dated 5 May 1970 of Dian Paramita Tamzil, as substitute notary of Djojo Muljadi SH, No 5 with the name of PT Fortune Indonesia Advertising Company The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. JA 5/67/21 dated 12 September 1970 and published in the State Gazette No 83, Supplement No 389 dated October 17, 1972 . The Company's name has been changed from PT Fortune Indonesia Advertising Company to PT Fortune Indonesia Tbk based on the amendment of its Article of Association No 31 by Notarial Deed of Mrs Toety Juniarto, SH, dated September 26, 2001 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-09920HT0104TH2001 dated 4 October 2001 and published in the State Gazette No. 1, Supplement No 54 dated 2 January 2002.

The Company's Articles of Association has been amended several times. Last amendment was notarized by Notarial Deed No. 65, dated 21 December 2020, of Leolin Jayayanti, S.H, M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the adjustment of Company's Article of Association to conform with prevailing regulation including Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 14/POJK.04/2020 concerning Amendment to POJK No 32/POJK.04/2015 concerning the Capital Increase for Public Companies by Providing Pre-emptive Rights, POJK No. 15/POJK.04/2020 concerning concerning the Plan and Holding of the General Meeting of Shareholders of Public Companies and POJK No. 16/POJK.04/2020 concerning the Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies Electronically. The amendment have been approved by the Minister of Justice and Human Rights Decree No. AHU-0085567.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 23 December 2020 and published in the State Gazette No.14, Supplement No. 6432 dated 16 February 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in service advertising, market research, organizing conference and exhibition incentive travel meetings, public relations, other management consultation and general printing and other publishing. The Company is domiciled at Jl. RM Harsono No 2 Ragunan, South Jakarta.

The Company started its commercial operations since 1970.

PT Karya Citra Prima which is domiciled in Indonesia is the immediate parent company while PT Rajawali Kapital Investama which is domiciled in Indonesia is the ultimate parent company.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No.S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas anak yang dikonsolidasikan

Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Tahun operasi/ Year of operation	Kepemilikan Efektif/ Effective interest		Total Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination		Aktivitas Utama/ Scope of Activities
		2021	2020	31-03-2022	31-12-2021	
PT Fortuna Network Indonesia d/h PT Pelita Alembana	1982	100%	100%	20,800,981,098	20,169,925,914	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation
PT Fortune Adwicipta (FAC)	1985	100%	100%	1,061,147,701	1,112,029,692	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	1989	100%	100%	21,477,489,531	22,187,962,554	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation

Seluruh Entitas Anak berdomisili di Jakarta, Indonesia.

On 27 December 2001, the Company obtained effective notification approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its letter No. S-4067/PM/2001 to conduct an initial public offering of 205,000,000 shares with par value of Rp100 at offering price of Rp130 per share, with the issuance of 102,500,000 Warrant Seri I. On 17 January 2002, the Company has already listed all its shares and warrant in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated subsidiaries

The Company has equity interests of more than 50%, direct and indirect, in the following Subsidiaries:

All Subsidiaries are domiciled in Jakarta, Indonesia.

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2022, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 65 tanggal 21 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Abed Nego
Toto Setyoadi Murdiono

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ratna Puspitasari
Iwan

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Toto Setyoadi Murdiono
Tjandra Susanto Putra
Indra Christanto

Sekretaris Perusahaan

Iwan

Board of Commissioner
President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Director
President Director
Director

Audit Committee
Chairman
Member
Member
Corporate Secretary

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Total Employees

As of 31 March 2022, the composition of the Company's boards of commissioners and directors based on Notarial Deed No. 65 dated December 21, 2020 of Leolin Jayayanti, S.H., are as follows:

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grup memiliki karyawan sebanyak 67 orang dan 68 orang (tidak di audit).

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup pemasaran, keuangan dan akuntansi, hukum serta sumber daya manusia.

e. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp556.565.458 dan Rp876.418.918 atau 8,59% dan 13,05% dari total beban usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengaturannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" dan Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Total Employees (continued)

As of 31 March 2022 and 31 December 2021, the Group have 67 employees and 68 employees (unaudited).

Key management are directors and board of commissioners of the Company. The President Director's scope of authority includes marketing and operational, and the Director's scope of authority includes marketing, finance and accounting, legal, and human resources.

e. Compensation Benefits to Board of Commissioners and Directors

Total compensation paid to Boards of Commissioners and Board of Directors amounting to Rp556,565,458 and Rp876,418,918 or 8.59% and 13.05% from total operating expenses for the period ended 31 March 2022 and 31 March 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its supervision.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" and Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended 31 December 2021.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Grup menerapkan Amandemen PSAK 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, dan relevan bagi Perseroan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan:

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis".
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual".
- Amendemen PSAK 73, PSAK 71, PSAK 60 dan PSAK 55 "Sewa, Instrumen Keuangan, Instrumen Keuangan: Pengungkapan, dan Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Tentang Pembaruan IBOR Tahap Dua".
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The Group adopted Amendments to PSAK 2 (2016), "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiatives".

The amendments require entities to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes.

The consolidated statement of cash flows which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The application of the following revised accounting standard which is effective from 1 January 2021 and relevant for Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period financial statements:

- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Business Definition".
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework".
- Amendment to PSAK 73, PSAK 71, PSAK 60, and PSAK 55 "Leases, Financial Instrument, Financial Instrument: Disclosures, and Financial Instrument: Recognition and Measurement about IBOR Reform Batch Two".
- Annual Improvement PSAK 1 "Presentation of Financial Statements".

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan dari perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 April 2021, dan relevan bagi Perseroan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan:

- Amendemen PSAK 73 "Sewa".

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perseroan, yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Perseroan, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAmandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan interim, Perseroan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan interim Perseroan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

The application of the following revised accounting standard which is effective from 1 April 2021 and relevant for Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period financial statements:

- Amendment to PSAK 73 "Leases".

New standards and amendments issued and relevant for the Company, that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2022 and 1 January 2023 and have not been early adopted by the Company, are as follows:

- Amendment to PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts"
- Annual Improvement to PSAK 71 "Financial Instrument"
- Annual Improvement to PSAK 73 "Lease"
- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Amendment PSAK 16 "Fixed Assets"
- Amendment to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error"
- Amendment to PSAK 46 "Income Taxes"

As at the authorization date of these interim financial statements, the Company is assessing the implication of the above standards, to the Company's interim financial statements.

c Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company has the ability to directly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

c. Principles of Consolidation (continued)

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of Subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

- a. *Power over the investee (ie, existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).*
- b. *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- c. *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

1. *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
2. *Rights arising from other contractual arrangements.*
3. *The Company's voting rights and potential voting rights.*

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiaries begins when the Group obtains control over the Subsidiaries and ceases when the Group loses control of the Subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiaries.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

c Principles of Consolidation (continued)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the noncontrolling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiaries is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup:

A change in the ownership interest of a Subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

- a. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiaries;*
- b. *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- c. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- g. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan

d. Financial Instruments

Klasifikasi

Classification

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 (Amandemen 2020) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) aset keuangan diukur pada perolehan amortisasi jika kondisi terpenuhi. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Financial assets within the scope of PSAK No. 71 (Amendment 2020) is classified as (i) financial assets measured at fair value through profit or loss, (ii) financial assets are measured at amortization if the conditions are met. The Group determines the classification of these financial assets based on the entity's business model for managing financial assets and the characteristics of the contractual cash flows of those financial assets.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and related party, other receivables - third parties and related party, restricted time deposits and due from related parties which are classified as loans and receivables.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 (Amandemen 2020) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan sebagai diamortisasi dan liabilitas diukur dengan nilai wajar.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 (Amendments 2020) can be categorized as (i) financial liabilities measured at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whenever is appropriate. The Group determines the classification of financial liabilities as amortization and liabilities at fair value.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

The Group's financial liabilities consist of trade payables - third parties and related party, other payables, accrued expenses, and lease payable which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, ie, the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

- Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Financing Expenses" in consolidated profit or loss. Gains and losses are recognized in consolidated profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event'), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant or for financial assets that are individually significant there is evidence of collective impairment.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

If the Group determines there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, regardless of whether the financial asset is significant or not, the Group includes the asset in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assesses the group's impairment collectively.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of Financial Assets (continued)

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding expected future credit losses that have not yet been incurred). The present value of estimated future cash flows is discounted using the financial asset's original effective interest rate. If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

When the asset is uncollectible, the carrying amount of the impaired financial asset is reduced directly or if an amount has been charged to an allowance for an impairment account, the amount is written off against the carrying amount of the financial asset.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss is reduced and the impairment loss is recognized, the previously recognized impairment loss is recovered, as long as the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the recovery date by adjusting the allowance account. The recoverable amount of financial assets is recognized in the profit or loss.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Subsequent receivables of previously written-off receivables, if in the current period it is credited by adjusting it to an allowance for impairment account, whereas if after the end of the reporting period it is credited as other operating income.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

a. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

b. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the profit or loss and other comprehensive income.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Financial Liabilities (continued)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in consolidated profit or loss.

e. Pengukuran Nilai Wajar

e. Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijamin atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Jasa dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis, dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa kehumasan dan jasa aktivasi diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

f. Cash and Cash

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and are not pledged as collateral and are not restricted.

g. Service in Progress

All the expenses disbursed in relation to the advertising services, graphics design, and certain programming services are accumulated and charged to direct cost at the time revenue are recognized, which is, at the completion of the services and when it has already been approved by the customers.

Meanwhile, all the expenses disbursed in relation to the public relation and activation services are accumulated and charged to direct cost at the time revenue are recognized, which is, determined by the percentage of job completion.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods in profit or loss by straight-line method.

i. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

i. Transactions with Related Parties (continued)

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - iii. personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
1. entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 2. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 3. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 4. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 5. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup;
 6. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 7. orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 8. entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Entitas Induk.

- i. has control or joint control over the Group;
 - ii. has significant influence over the Group; or,
 - iii is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
1. the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 2. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 3. both entities are joint ventures of the same third party;
 4. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 5. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group;
 6. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
 7. a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 8. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Company.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Peralatan kantor	5
Kendaraan bermotor	4 - 8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan di *review* dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

j. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated profit or loss as incurred.

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

5	Office equipments
4 - 8	Motor vehicles

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is recognized in consolidated profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as impairment losses.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit and loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of 31 March 2022 and 31 December 2021.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amendemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020 dan Undang-undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 masing-masing untuk tahun 2022 dan 2021.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

I. Employee Benefits Liabilities

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

The group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Omnibus Law No 11 Year 2020 dated November 2, 2020 and Labor Law No 13 Year 2003 dated March 25, 2003 for the year ended 202 and 2021, respectively.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program.

Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi konsolidasian pada periode berikutnya. Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada.

Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Efektif pada tanggal 1 Januari 2020, kelompok Usaha mengakui pendapatan dari penjualan sesuai dengan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang adopsi dari IFRS 15. Berdasarkan standar baru ini, pengakuan dan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*over the time*) atau pada titik tertentu (*at a point of time*). Jika suatu kontrak tidak memenuhi syarat-syarat tersebut, pendapatan kontrak itu baru bisa diakui saat terjadi penyerahan aset (*at a point of time*).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan, digital dan aktivasi, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Jasa kehumasan, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Employee Benefits Liabilities (continued)

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus.

Remeasurements are not reclassified to consolidated profit or loss in subsequent periods. All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and nonroutine settlements, if any.

Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

m. Recognition of Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Effective January 1, 2020, the Group recognizes revenues from sales in accordance with PSAK 72, "Revenues from Contracts with Customers", the adoption IFRS 15. Under this new standard, revenue recognition can be made gradually over the life of the contract (*over the time*) or at certain point (*at a point of time*). If a contract does not meet these requirements, contract revenue can only be recognizes when the asset is delivered (*at a point of time*).

Revenue arise from services of:

- Advertising production, digital and activation, are recognized at the completion of the services and when it has already been approved by the customers.
- Media are recognized when the advertisement has been performed and when it has already been approved by the customers.
- Public relations are recognized based on the percentage of completion or in accordance with the requirements stated in the contract.

Expenses are recognized when incurred or in accordance with their beneficial periods (*accrual method*).

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

n. Foreign Currency Transactions and Balances

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

The accounting record of the Group are maintained in Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currencies monetary assets and liabilities are recognized in profit or loss for the year.

Kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which are as follows:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-12-2021</u>	
1 Dolar Amerika Serikat	14,349	14,105	1 United States Dollar

o. Pajak Penghasilan

o. Income Taxes

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tanggungan. Beban pajak diakui dalam laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in consol profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Pajak Kini

Current tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

o. Income Taxes (continued)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of consolidated reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

p. Laba (Rugi) Neto per Saham

p. Net Income (Loss) per Share

Laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan.

Income (loss) per share is computed by dividing total comprehensive income (loss) by the weighted average number of shares outstanding during the year.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di review oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

r. Provisi

Provisi diakui jika entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

q. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

Geographical segment are not presented since all business activities of the Group are performed in Jakarta.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in implementing accounting policies of the Group which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2d.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgments, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade as of 31 March 2022 and 31 December 2021 is disclosed in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of services. Based on the Group management's assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 diungkapkan dalam Catatan 6.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further explanation is disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated or amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets as of 31 March 2022 and 31 December 2021 is disclosed in Note 6.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Employee Benefits Liabilities

The determination of the obligation and long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of longterm employee benefits liability.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries Notes To the Consolidated Financial Statements 31 March 2022 and 31 December 2021 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
4. KAS DAN SETARA KAS	4. CASH AND CASH EQUIVALENTS		
	31-03-2022	31-12-2021	
Kas	5,000,000	20,000,000	Cash
Bank			Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero)	14,981,004,666	14,300,200,845	PT Bank Mandiri (Persero)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	1,157,149,973	443,563,339	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
PT Bank Maybank Indonesia	806,332,852	971,590,510	PT Bank Maybank Indonesia
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	35,114,605	35,202,259	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	2,909,296	3,184,296	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Central Asia	792,686	1,007,686	PT Bank Central Asia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero)	795,741,875	697,268,241	PT Bank Mandiri (Persero)
Sub-total bank	17,779,045,953	16,452,017,176	Sub-total banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero)	15,000,000,000	15,000,000,000	PT Bank Mandiri (Persero)
Total	32,784,045,953	31,472,017,176	Total
Suku bunga deposito per tahun	2.03% - 3.75%	3.39 - 6.50%	Annual interest rate on time deposits
Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.	There are no restricted cash and cash equivalents or placed in related parties as of 31 March 2022 and 31 December 2021.		
5. PIUTANG USAHA	5. TRADE RECEIVABLES		
	31-03-2022	31-12-2021	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Teknografika Nusantara	1,700,467,731	1,700,467,731	PT Teknografika Nusantara
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	1,197,660,867	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	1,144,547,499	1,144,547,499	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	4,877,050,873	6,902,496,975	Others (each below Rp1 billion)
Sub-total Rupiah	8,919,726,970	9,747,512,205	Sub-total Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Tiktok Pte Ltd	229,456,868	1,549,329,261	Tiktok Pte Ltd
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	276,664,934	130,924,211	Others (each below Rp1 billion)
Sub-total Dolar Amerika Serikat	506,121,802	1,680,253,472	Sub-total United States Dollar
Total pihak ketiga	9,425,848,772	11,427,765,677	Total third parties
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(2,932,304,931)	(2,931,818,265)	Less provision for impairment losses of trade receivables
Total	6,493,543,841	8,495,947,412	Total

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-12-2021</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	3,504,566,409	5,709,737,858
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	1,426,049,822	1,193,220,706
31 - 60 hari	1,383,780,175	1,189,924,432
61 - 90 hari	2,766,049	162,316,817
Lebih dari 90 hari	3,108,686,317	3,172,565,864
Total pihak ketiga	9,425,848,772	11,427,765,677
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(2,932,304,931)</u>	<u>(2,931,818,265)</u>
Total	<u>6,493,543,841</u>	<u>8,495,947,412</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-12-2021</u>
Saldo awal	2,931,818,265	2,930,820,599
Penyesuaian selisih kurs	<u>486,666</u>	<u>997,666</u>
Saldo akhir	<u>2,932,304,931</u>	<u>2,931,818,265</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables based on aging schedule are as follows:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-12-2021</u>
Third parties		
Current	3,504,566,409	5,709,737,858
Overdue:		
1 - 30 days	1,426,049,822	1,193,220,706
31 - 60 days	1,383,780,175	1,189,924,432
61 - 90 days	2,766,049	162,316,817
More than 90 days	3,108,686,317	3,172,565,864
Total third parties	9,425,848,772	11,427,765,677
Less provision for impairment losses of trade receivables	<u>(2,932,304,931)</u>	<u>(2,931,818,265)</u>
Total	<u>6,493,543,841</u>	<u>8,495,947,412</u>

The movement of provision for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-12-2021</u>
Beginning balance	2,931,818,265	2,930,820,599
Adjustment of foreign exchange rate	<u>486,666</u>	<u>997,666</u>
Ending balance	<u>2,932,304,931</u>	<u>2,931,818,265</u>

The management believe that the provision for impairment of trade receivables is adequate to cover possible loss from uncollectible accounts balance. Management also believes that there are no significant concentration of credit risk in trade receivables from third parties.

6. ASET TETAP

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
31-03-2022				
Biaya perolehan				
<u>Kepemilikan langsung:</u>				
Peralatan kantor	472,523,171	48,747,800	-	521,270,971
Kendaraan bermotor	596,930,000	-	-	596,930,000
Total	<u>1,069,453,171</u>	<u>48,747,800</u>	<u>-</u>	<u>1,118,200,971</u>
Akumulasi penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung:</u>				
Peralatan kantor	125,422,361	25,020,247	-	150,442,608
Kendaraan bermotor	520,714,106	11,440,626	-	532,154,732
	<u>646,136,467</u>	<u>36,460,873</u>	<u>-</u>	<u>682,597,340</u>
Total	<u>423,316,704</u>			<u>435,603,631</u>

6. FIXED ASSETS

	<u>31-03-2022</u>
Cost	
<u>Direct ownership:</u>	
Office equipments	521,270,971
Motor vehicles	596,930,000
Total	<u>1,118,200,971</u>
Accumulated depreciation	
<u>Direct ownership:</u>	
Office equipments	150,442,608
Motor vehicles	532,154,732
Total	<u>682,597,340</u>

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET TETAP (lanjutan)

6. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
31-12-2021					31-12-2021
Biaya perolehan					Cost
<u>Kepemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Peralatan kantor	263,058,234	209,464,937	-	472,523,171	Office equipments
Kendaraan bermotor	596,930,000	-	-	596,930,000	Motor vehicles
Total	859,988,234	209,464,937	-	1,069,453,171	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Peralatan kantor	53,073,365	72,348,996	-	125,422,361	Office equipments
Kendaraan bermotor	474,951,602	45,762,504	-	520,714,106	Motor vehicles
Total	528,024,967	118,111,500	-	646,136,467	Total
Total	331,963,267			423,316,704	Total

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp36.460.873 dan Rp25.125.873 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 (Catatan 16).

Depreciation charged to operating expenses amounting to Rp36,460,873 and Rp25,125,873 for the periods ended 31 March 2022 and 31 March 2021, respectively (Note 16).

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan yang sama sebesar Rp502.942.105.

As of 31 March 2022 and 31 December 2021, fixed assets of the Group are insured against fire risk, riot risk, the risk of damage, and other risks to third parties insurance companies under certain blanket policies with the same sum insured amounting to Rp502,942,105, respectively.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

The Group's management believe that the sum insured is adequate to cover possible losses on insured assets.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Based on a review of the recoverable value of the fixed assets, the Group's management believes that there are no events or changes that indicate an impairment of assets as on 31 March 2022 and 31 December 2021, respectively.

7. UTANG USAHA

7. TRADE PAYABLES

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, utang usaha merupakan liabilitas kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa.

As of 31 March 2022 and 31 December 2021, trade payables are obligations to suppliers for the purchase of goods and services.

8. PERPAJAKAN

8. TAXATION

a. Tagihan restitusi pajak penghasilan

a. Claim for tax refunds

	31-03-2022	31-12-2021	
Pajak penghasilan badan			Corporate income taxes
Entitas Induk			The Company
Tahun 2020	505,583,092	505,583,092	Year 2020
Entitas Anak			Subsidiaries
Tahun 2022	53,006,440	-	Year 2022
Total	558,589,532	505,583,092	Total

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	<i>PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries Notes To the Consolidated Financial Statements 31 March 2022 and 31 December 2021 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</i>	
8. PERPAJAKAN (lanjutan)	8. TAXATION (continued)	
b. Utang pajak	b. Taxes payables	
	31-03-2022	31-12-2021
Pajak Penghasilan:		<i>Income taxes:</i>
Pasal 4 (2)	-	3,722,221
Pasal 21	170,718,258	147,624,502
Pasal 23	7,653,506	17,555,148
Pajak Pertambahan Nilai	230,510,643	372,137,685
Total	408,882,407	541,039,556
		<i>Total</i>
c. Manfaat pajak penghasilan	c. Income tax benefit	
	31-03-2022	31-03-2021
<u>Entitas Induk</u>		<i>The Company</i>
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	-	-
Penyesuaian kekurangan penyisihan tahun sebelumnya	-	-
	-	-
<u>Entitas anak</u>		<i>Subsidiaries</i>
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	318,872,707	23,888,901
Penyesuaian kekurangan penyisihan tahun sebelumnya	533,637,441	-
	852,510,148	23,888,901
<u>Konsolidasian</u>		<i>Consolidated</i>
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	318,872,707	23,888,901
Penyesuaian kekurangan penyisihan tahun sebelumnya	533,637,441	-
Total	852,510,148	23,888,901
		<i>Total</i>
Pajak kini	Current income tax	
Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba (rugi) fiskal Entitas Induk adalah sebagai berikut:	<i>Reconciliation between income (loss) before income tax benefit (expenses) as shown in the consolidated statement of profit (loss) and other comprehensive income and fiscal income (loss) of the Company are as follow:</i>	
	31-03-2022	31-03-2021
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(2,093,476,499)	(495,009,828)
Rugi bersih Entitas Anak sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	(1,972,325,532)	(350,215,887)
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas Induk	(121,150,967)	(144,793,941)
Beda waktu	-	-
Beda permanen:		
Pajak dan denda	12,127,273	-
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(6,096,433)	(5,646,534)
Rugi fiskal - Entitas Induk	(115,120,127)	(150,440,475)
		<i>Fiscal loss - The Company</i>

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit (continued)

Pajak kini (lanjutan)

Current income tax (continued)

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-03-2021</u>	
Akumulasi rugi fiskal:			<i>Fiscal losses carry forward:</i>
Tahun 2016	(2,757,423,154)	(3,186,678,873)	2016 fiscal year
Tahun 2018	(4,341,334,930)	(4,341,334,930)	2018 fiscal year
Tahun 2020	(2,557,268,633)	(2,557,268,633)	2020 fiscal year
Tahun 2021	(206,965,105)	(150,440,475)	2021 fiscal year
Tahun 2022	<u>(115,120,127)</u>	<u>-</u>	2022 fiscal year
Total	<u>(9,978,111,949)</u>	<u>(10,235,722,911)</u>	Total

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, tax payer submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, which ever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years since the tax becomes due.

d. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

d. Tax Collection and Assessment

Entitas Induk

The Company

Pada tanggal 5 Agustus 2021, Entitas Induk telah menerima surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan terhadap Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2020. Sampai dengan tanggal laporan ini, proses pemeriksaan masih berlangsung.

On August 5, 2021, The Company received the tax assessment letter of Corporate Income Tax of fiscal year 2020. As of the date of this report, the audit process is still ongoing.

Pada tanggal 10 Maret 2022, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun fiskal 2020 sebesar Rp1.173.060.741. Manajemen menyetujui hasil pemeriksaan tersebut dimana pengembalian pajak ini telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 8 April 2022.

On March 10, 2022 The Company received a tax assesment letter for Value Added Tax confirming an overpayment of Rp1,173,060,741 for the 2020 fiscal year. Management agreed with the assessment result and the tax refund has been received by The Company on April 8, 2022.

PT Fortuna Network Indonesia ("FNI")

PT Fortuna Network Indonesia ("FNI")

Pada tanggal 25 Juni 2021, FNI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Badan tahun fiskal 2019 sebesar Rp2.726.434.799. Manajemen tidak setuju dengan hasil pemeriksaan pajak tersebut dan telah menyampaikan surat keberatan pada tanggal 24 September 2021. Sampai dengan tanggal laporan ini, proses keberatan masih berlangsung.

On June 25, 2021, FNI received a tax assessment letter for Corporate income tax confirming an underpayment of Rp2,726,434,799 for the 2019 fiscal year. Management disagreed with the assessment result and already submitted an objection letter on September 24, 2021. As of the date of this report, the objection process is still ongoing.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

e. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan secara keseluruhan dihitung dari perbedaan temporer berdasarkan metode liabilitas dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku. Mutasi atas akun pajak tangguhan disajikan di bawah ini:

e. Deferred taxes

Deferred tax is calculated in full on temporary differences under the liability method using prevailing tax rate. The movement on the deferred tax account is as follow:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-12-2021</u>	
Saldo awal	3,127,714,772	376,795,980	<i>Beginning balance</i>
Diakui dalam laporan laba rugi:			<i>Recognised in profit and loss:</i>
Manfaat pajak penghasilan	852,510,148	2,749,977,852	<i>Income tax benefit</i>
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			<i>Recognised in other comprehensive income:</i>
Keuntungan akuarial dalam skema pensiun imbalan pasti	-	940,940	<i>Actuarial gain on defined benefit pension schemes</i>
Saldo akhir	<u>3,980,224,920</u>	<u>3,127,714,772</u>	<i>Ending balance</i>

Rincian aset pajak tangguhan serta jumlah yang diakui dalam laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of the deferred tax assets and amounts recognised in consolidated statement of profit (loss) and other comprehensive income are as follows:

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Ditambahkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credit (Charged) to Profit</u>	<u>Ditambahkan (Dibebankan) ke Ekuitas/ Credit (Charged) to Equity</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
31-03-2022					31-03-2022
Rugi fiskal	2,770,044,492	825,577,253	-	3,595,621,745	<i>Fiscal losses</i>
Imbalan kerja karyawan	357,670,280	26,932,895	-	384,603,175	<i>Employee benefits</i>
Saldo akhir	<u>3,127,714,772</u>	<u>852,510,148</u>	<u>-</u>	<u>3,980,224,920</u>	<i>Ending balance</i>
31-12-2021					31-12-2021
Rugi fiskal	-	2,770,044,492	-	2,770,044,492	<i>Fiscal losses</i>
Imbalan kerja karyawan	376,795,980	(20,066,640)	940,940	357,670,280	<i>Employee benefits</i>
Saldo akhir	<u>376,795,980</u>	<u>2,749,977,852</u>	<u>940,940</u>	<u>3,127,714,772</u>	<i>Ending balance</i>

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate on the income (loss) before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-03-2021</u>	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(2,093,476,499)	(495,009,828)	<i>Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statement of profit (loss) and other comprehensive income</i>
Rugi bersih Entitas Anak sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	(1,972,325,532)	(350,215,887)	<i>Loss before tax benefit (expense) of Subsidiaries and adjustments at consolidation level</i>
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas Induk	(121,150,967)	(144,793,941)	<i>Loss before income tax benefit (expense) of the Company</i>

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-03-2021</u>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(26,653,213)	(31,854,667)
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	25,326,428	-
Pengaruh pajak atas beda tetap Entitas Induk	1,326,785	96,909,343
Penyesuaian tarif pajak		(66,353,807)
Penyesuaian atas pajak tangguhan	-	1,299,131
Total manfaat pajak penghasilan Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	852,510,148	23,888,901
Total	<u>852,510,148</u>	<u>23,888,901</u>

f. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Desember 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Pada UU No. 7 / 2021, Pemerintah mengumumkan tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Undang-undang ini mengatur tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 sampai 2022: dari 25% menjadi 22%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

9. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-12-2021</u>
Jasa profesional	83,514,996	102,890,000
Beban masih harus dibayar	6,461,539	31,082,496
Lain-lain	1,218,345,288	987,257,427
Total	<u>1,308,321,823</u>	<u>1,121,229,923</u>

10. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-12-2021</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1,748,196,248	1,625,774,000

8. TAXATION (continued)

e. Deferred taxes (continued)

Tax calculated at applicable tax rates
Unrecognized deferred tax assets
Tax effect of the Company's permanent differences
Adjustment on tax rates
Adjustment on deferred tax assets
Total income tax benefits
The Company
The Subsidiaries

f. Changes in Corporate Tax Rate

On December 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

In UU no. 7 / 2021, the Government announced the Harmonization of Tax Regulations. This law regulates corporate tax rates as follows:

- For fiscal years 2020 to 2022: from 25% to 22%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

9. ACCRUED EXPENSES

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-12-2021</u>
Jasa profesional	83,514,996	102,890,000
Beban masih harus dibayar	6,461,539	31,082,496
Lain-lain	1,218,345,288	987,257,427
Total	<u>1,308,321,823</u>	<u>1,121,229,923</u>

10. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefit liabilities recognized at consolidated statement of financial position are as follow:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-12-2021</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1,748,196,248	1,625,774,000

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

10. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement in net liabilities for employee benefits recognized in consolidated statement of financial position are as follows:

	31-03-2022	31-12-2021	
Saldo awal tahun	1,625,774,000	1,712,709,000	<i>Beginning balance</i>
Beban selama periode berjalan (Catatan 16)	122,422,248	130,761,000	<i>Expense during the period (Note 16)</i>
Penghasilan (beban) komprehensif lain	-	4,277,000	<i>Other comprehensive income (loss)</i>
Pembayaran manfaat karyawan	-	(221,973,000)	<i>Payment of employee benefits</i>
Saldo akhir tahun	<u>1,748,196,248</u>	<u>1,625,774,000</u>	<i>Ending balance</i>

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Perhitungan untuk 31 Desember 2021 menggunakan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh Steven and Mourits, dalam laporannya tertanggal 13 Januari 2022 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

The Group recognizes employee benefits as of 31 March 2022 and 31 December 2021. The computation for 31 December 2021 use the calculation of an independent actuary carried out by Steven and Mourits, in its reports dated 13 January 2022 using the "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The main actuarial assumptions used in the calculation of employee benefits as of 31 March 2022 and 31 December 2021 were as follow:

Tingkat diskonto	7.00%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5.00%	<i>Annual salary adjustment</i>
Tingkat mortalita	TMII 2011	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10% dari tingkat pertumbuhan/ from mortality rate	<i>Disability rate</i>
Usia pensiun	55 tahun/ years	<i>Pension age</i>
Tingkat pengunduran diri	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 5% pada usia 45 tahun/ 20% at age 20 decreasing in linier manner to 5% at age 45	<i>Resignation rate</i>

11. MODAL SAHAM

11. CAPITAL STOCK

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The details of the Company's shareholders with their ownership as of 31 March 2022 and 31 December 2021 based on the record maintained by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ Total
PT Karya Citra Prima	415,222,000	89.25%	41,522,200,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) / <i>Public (each less than 5%)</i>	50,002,000	10.75%	5,000,200,000
Total	<u>465,224,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>46,522,400,000</u>

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-12-2021</u>	
Agio saham			<i>Additional paid-in capital</i>
Penawaran umum saham perdana	6,150,000,000	6,150,000,000	<i>Initial Public Offering</i>
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613,440,000	613,440,000	<i>Additional paid-in capital from exercise of Warrant Series I</i>
Beban emisi efek ekuitas	<u>(3,167,567,104)</u>	<u>(3,167,567,104)</u>	<i>Stock issuance costs</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>3,553,096,441</u>	<u>3,553,096,441</u>	<i>Difference in value of restructuring transaction under common control entities</i>
Total	<u>7,148,969,337</u>	<u>7,148,969,337</u>	Total

12. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

13. RUGI NETO PER SAHAM

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi rugi neto tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-03-2021</u>	
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	<u>(1,240,966,351)</u>	<u>(471,120,927)</u>	<i>Net Loss attributable to the owners of the Company</i>
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	<u>465,224,000</u>	<u>465,224,000</u>	<i>Weighted average number of shares issued and paid</i>
Rugi neto per saham dasar	<u>(2.67)</u>	<u>(1.01)</u>	Net loss per share

13. NET LOSS PER SHARE

Net loss per share is computed by dividing net loss in the current year with weighted average number of shares issued and paid during the year:

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Agustus 2021, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku 2020.

Dividend

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 20 August 2021, the shareholders approved not to distribute dividends for the 2020 financial year.

14. PENDAPATAN USAHA

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-03-2021</u>	
Produksi iklan	3,637,136,350	3,917,223,154	<i>Advertising production</i>
Jasa kehumasan	2,502,829,182	4,065,784,021	<i>Public relations</i>
Produksi digital	1,305,081,732	1,254,452,905	<i>Digital production</i>
Media	<u>1,221,173,100</u>	<u>4,105,647,082</u>	<i>Media</i>
Total	<u>8,666,220,364</u>	<u>13,343,107,162</u>	Total

14. REVENUES

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

Pelanggan-pelanggan yang menyumbangkan lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-03-2021</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,537,081,224	-
Tiktok Pte Ltd	2,086,001,367	-
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	-	6,175,450,152
PT Aice Ice Cream Jatim Industry	-	1,954,311,678
Total	<u>4,623,082,591</u>	<u>8,129,761,830</u>
Persentase terhadap total pendapatan usaha	<u>53%</u>	<u>61%</u>

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021, tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi.

14. REVENUES (continued)

Customers with more than 10% contribution to the Group's total revenues are as follow:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-03-2021</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-
Tiktok Pte Ltd	-	-
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	6,175,450,152	6,175,450,152
PT Aice Ice Cream Jatim Industry	1,954,311,678	1,954,311,678
Total	<u>8,129,761,830</u>	<u>8,129,761,830</u>
Percentage against total revenues	<u>61%</u>	<u>61%</u>

As of 31 March 2022 and 31 March 2021, there were no sales to a related parties.

15. BEBAN LANGSUNG

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-03-2021</u>
Produksi iklan	2,322,401,217	1,911,210,265
Media	1,109,148,158	4,067,572,802
Jasa kehumasan	752,029,763	1,071,080,412
Produksi digital	227,136,256	383,206,661
Total	<u>4,410,715,394</u>	<u>7,433,070,140</u>

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-03-2021</u>
PT Surya Komunika Pariwara	1,858,650,000	-
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	-	2,438,240,000
PT Aidea Media Kreasi	-	1,435,025,000
Total	<u>1,858,650,000</u>	<u>3,873,265,000</u>
Persentase terhadap total beban langsung	<u>42%</u>	<u>52%</u>

16. BEBAN USAHA

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-03-2021</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	4,951,243,068	5,593,134,712
Administrasi kantor	360,952,531	304,390,394
Honorarium tenaga ahli	309,174,541	212,724,835
Software komputer	206,330,657	154,818,881
Sewa	178,777,779	180,414,986
Imbalan kerja karyawan (Catatan 10)	122,422,248	105,744,999
Pajak dan denda (Catatan 8d)	119,643,767	775,830
Perjalanan dan transportasi	101,457,083	29,790,684
Penyusutan (Catatan 6)	36,460,873	25,125,873
Lain-lain (di bawah Rp100 juta)	93,627,770	107,261,074
Total	<u>6,480,090,317</u>	<u>6,714,182,268</u>

16. OPERATING EXPENSES

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-03-2021</u>
Salaries, wages and employees welfare	4,951,243,068	5,593,134,712
Office administration	360,952,531	304,390,394
Professional fees	309,174,541	212,724,835
Computer software	206,330,657	154,818,881
Rental	178,777,779	180,414,986
Employee benefits (Note 10)	122,422,248	105,744,999
Tax and penalties (Note 8d)	119,643,767	775,830
Travel and transportation	101,457,083	29,790,684
Depreciation (Note 6)	36,460,873	25,125,873
Others (below Rp100 million)	93,627,770	107,261,074
Total	<u>6,480,090,317</u>	<u>6,714,182,268</u>

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. ASET MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing

	31-03-2022		31-12-2021		
	Mata Uang Asing/ Foreign	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset - US Dollar					Asset - US Dollar
Bank	55,456	795,741,875	48,866	697,268,241	Banks
Piutang usaha	35,272	506,121,802	117,756	1,680,253,472	Trade receivables
Total	90,729	1,301,863,677	166,621	2,377,521,713	Total

Apabila aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2022 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 18 Mei 2022, dengan nilai tukar sebesar Rp14.651 untuk 1 USD, maka jumlah aset moneter neto dalam mata uang asing akan naik sebesar Rp27.400.016.

The Group has monetary asset with the details as follows:

If the net monetary asset in foreign currencies as of 31 March 2022 are translated into Rupiah using the middle exchange rates of Bank Indonesia as of 18 May 2022, with an exchange rate of Rp14,651 for 1 USD, the total net monetary asset denominated in foreign currencies would have increased to Rp27,400,016.

18. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa counterparty tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit berasal dari kas dan setara kas, dan deposito pada bank dan lembaga keuangan, serta risiko kredit pelanggan grosir dan eceran, termasuk piutang, transaksi berkomitmen dan piutang lain-lain.

18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risk faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e foreign exchange currency risk), and liquidity risk. The core function of the Group risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best markets practice.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities, including deposits with banks and financial institutions, foreign exchange transactions and other financial instruments. Credit risk arises from cash and cash equivalents, favourable derivative financial instruments, and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables, committed transactions and other receivables.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup:

18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group:

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya / Current and Not Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past Due But Not Impaired				Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ Over Due and	Total/ Total
		1 - 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days		
31-03-2022							
Bank dan deposito berjangka/ Bank and time deposits	32,779,045,953	-	-	-	-	-	32,779,045,953
Piutang usaha - Pihak ketiga Trade receivables - Third parties	3,504,566,409	1,426,049,822	1,383,780,175	2,766,049	176,381,386	2,932,304,931	9,425,848,772
Total	36,283,612,362	1,426,049,822	1,383,780,175	2,766,049	176,381,386	2,932,304,931	42,204,894,725
31-12-2021							
Bank dan deposito berjangka/ Bank and time deposits	31,452,017,176	-	-	-	-	-	31,452,017,176
Piutang usaha - Pihak ketiga Trade receivables - Third parties	5,709,737,858	1,193,220,706	1,189,924,432	162,316,817	240,747,599	2,931,818,265	11,427,765,677
Total	37,161,755,034	1,193,220,706	1,189,924,432	162,316,817	240,747,599	2,931,818,265	42,879,782,853

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko kredit yang berasal dari bank dan setara kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan Grup.

Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

The Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Credit risk come from bank and cash equivalents and restricted time deposits are managed by the Group's management in accordance with Group policies.

The Group minimizes credit risk by placing placements with reputable financial institutions.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign exchange currency risk and interest rate risk.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

	<u>31-03-2022</u>	<u>31-12-2021</u>	
Pengaruh pada laba (rugi) sebelum pajak karena perubahan mata uang asing:			<i>Effect on income (loss) before tax as a result of the changes in foreign exchange rate:</i>
Kenaikan 5%	65,093,184	118,876,088	<i>Increase 5%</i>
Penurunan 5%	(65,093,184)	(118,876,088)	<i>Decrease 5%</i>

Aset moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 disajikan dalam Catatan 17.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Foreign Exchange Currency Risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to the risk of foreign currency exchange rates which mainly arises from net monetary assets that are different from the functional currency of the Group.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity of reasonably possible change in the exchange rate against foreign currencies, with all other variables held constant, with the profit before tax ended on In as of 31 March 2022 and 31 December 2021:

The Group's monetary assets denominated in foreign currency as of In As of 31 March 2022 and 31 December 2021 are presented in Note 17.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The influence of market interest rate risk associate with the Group's loan which bear with floating interest rate.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash inflows*) dan kas keluar (*cash outflows*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 :

	<1 bulan / month	1-3 bulan / months	3-12 bulan / months	>12 bulan / months	Total / Total	
31-03-2022						31-03-2022
Utang usaha - Pihak ketiga	812,512,415	332,186,538	2,196,221,720	-	3,340,920,673	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	283,576,295	1,367,467	52,146,151	-	337,089,913	Other payables Third parties
Beban masih harus dibayar	219,240,954	9,445,000	1,079,635,869	-	1,308,321,823	Accrued expenses
Total	1,315,329,664	342,999,005	3,328,003,740	-	4,986,332,409	Total
31-12-2021						31-12-2021
Utang usaha - Pihak ketiga	1,340,103,881	191,416,206	1,023,782,617	-	2,555,302,704	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	251,666,664	8,691,850	28,342,351	-	288,700,865	Other payables - Third parties
Beban masih harus dibayar	344,236,585	364,857,511	412,135,827	-	1,121,229,923	Accrued expenses
Total	1,936,007,130	564,965,567	1,464,260,795	-	3,965,233,492	Total

MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode penyajian.

18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its liabilities when they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of fund to settle the due liabilities.

In general, the need to fund the repayment of short-term liabilities and long-term maturities derived from sales to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as 31 March 2022 and 31 December 2021 :

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of capital management of the Group is to ensure the maintenance of high credit ratings and healthy capital ratios to support the business and maximize the return for shareholders.

The Group manages the capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or seek financing through loans. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Selama 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, operasional Grup seluruhnya didanai oleh modal sendiri dan Grup tidak tergantung pada utang dalam struktur modalnya.

19. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

	31-03-2022		31-12-2021		
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Kas dan piutang</u>					<u>Cash and receivables</u>
Kas dan setara kas	32,784,045,953	32,784,045,953	31,472,017,176	31,472,017,176	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	9,425,848,772	6,493,543,841	11,427,765,677	8,495,947,412	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	4,132,601,872	-	4,132,601,872	-	Other receivables - Third parties
Total	46,342,496,597	39,277,589,794	47,032,384,725	39,967,964,588	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat</u>					<u>Financial liabilities measured</u>
<u>pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>at amortized cost</u>
Utang usaha - Pihak ketiga	3,340,920,673	3,340,920,673	2,555,302,704	2,555,302,704	Trade payable - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	337,089,913	337,089,913	288,700,865	288,700,865	Other payables - Third parties
Beban masih harus dibayar	1,308,321,823	1,308,321,823	1,121,229,923	1,121,229,923	Accrued expenses
Total	4,986,332,409	4,986,332,409	3,965,233,492	3,965,233,492	Total

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

- Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

During 31 March 2022 and 31 December 2021, the Group's operations were entirely self-financed and the Group was not dependent on debt in its capital structure.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements:

These are the method and assumption used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

- Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, trade payables - third parties, other payables - third parties, and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. SEGMENT OPERASI

Pada 31 Maret 2022, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi 2 (dua) segmen usaha yaitu:

Periklanan Terintegrasi

Merupakan penggabungan layanan yaitu memberikan layanan konsultasi pengelolaan dan strategi komunikasi pemasaran dan produksi, layanan jasa konsultasi perencanaan dan pelaksanaan promosi, pameran dan jasa audio visual interaktif, layanan jasa konsultasi dan pelaksanaan komunikasi maya (e-services) termasuk komunikasi di dunia maya dan media sosial serta layanan konsultasi perencanaan dan pelaksanaan belanja media iklan di medium *above the line* diantaranya elektronik, digital dan cetak serta medium *below the line* diantaranya media luar ruang serta layanan *media monitoring* dan analisis.

Kehumasan

Memberikan layanan konsultasi komunikasi strategis, kelola krisis, hubungan investor, hubungan media, hubungan pemerintah, korporat, penyidikan, dan pengawasan pemasaran dan *marketing intelligence* serta analisis.

20. OPERATING SEGMENT

In 31 March 2022, the Group classifies its business into 2 (two) operating segments, as follows:

Integrated Advertising

It is a merger of services, providing consulting services and marketing and production communication strategies, planning and implementation consulting services, exhibitions and interactive audio visual services, consulting and implementing virtual communication services (e-services) including communication in cyberspace and also social media and consulting services for planning and implementation of the above the line medium media advertising shopping including electronic, digital and print and below the line media including outdoor media and media monitoring and analysis services.

Public Relations

Provide strategic communications services, crisis management, investor relations, media relations, government relations, corporate, investigation, and supervision marketing and marketing intelligence and analysis.

	Periklanan Terintegrasi/ Integrated Advertising	Kehumasan/ Public Relations	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
31-03-2022					31-03-2022
Pendapatan usaha	4,847,523,292	3,818,697,072	-	8,666,220,364	Revenues
Beban langsung	2,671,903,681	1,738,811,713	-	4,410,715,394	Direct cost
Laba kotor	2,175,619,611	2,079,885,359	-	4,255,504,970	Gross profit
Beban usaha	4,011,480,912	2,468,609,402	-	6,480,090,314	Operating expenses
Rugi usaha	(1,835,861,301)	(388,724,043)	-	(2,224,585,344)	Operating loss
Penghasilan bunga	49,476,909	49,476,909	-	98,953,817	Interest income
Beban keuangan	(2,793,776)	(2,793,776)	-	(5,587,551)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	18,871,291	18,871,291	-	37,742,582	Other income
Rugi sebelum pajak	(1,770,306,877)	(323,169,619)	-	(2,093,476,496)	Loss before tax
Manfaat pajak penghasilan	426,255,074	426,255,074	-	852,510,148	Income tax benefit
Laba (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income (loss)
Total laba (rugi) komprehensif	(1,344,051,803)	103,085,455	-	(1,240,966,348)	Total comprehensive income (loss)

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Fortune Indonesia Tbk and Subsidiaries
Notes To the Consolidated Financial Statements
31 March 2022 and 31 December 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

20. OPERATING SEGMENT (continued)

	Periklanan Terintegrasi/ Integrated Advertising	Kehumasan/ Public Relations	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
31-03-2021					31-03-2021
Pendapatan usaha	9,277,323,141	4,065,784,021	-	13,343,107,162	Revenues
Beban langsung	<u>6,361,989,728</u>	<u>1,071,080,412</u>	-	<u>7,433,070,140</u>	Direct cost
Laba kotor	2,915,333,413	2,994,703,609	-	5,910,037,022	Gross profit
Beban usaha	<u>4,957,575,417</u>	<u>1,756,606,851</u>	-	<u>6,714,182,268</u>	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	(2,042,242,004)	1,238,096,758	-	(804,145,246)	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	117,703,226	29,425,806	-	147,129,032	Interest income
Beban keuangan	(3,992,030)	(998,008)	-	(4,990,038)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	<u>133,597,139</u>	<u>33,399,285</u>	-	<u>166,996,424</u>	Other Income
Laba (rugi) sebelum pajak	(1,794,933,669)	1,299,923,841	-	(495,009,828)	Income (loss) before tax
Manfaat pajak penghasilan	19,111,121	4,777,780	-	23,888,901	Income tax benefit
Laba (rugi) komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income (loss)
Total laba (rugi)					Total comprehensive
komprehensif	<u>(1,775,822,548)</u>	<u>1,304,701,621</u>	<u>-</u>	<u>(471,120,927)</u>	income (loss)

Pelanggan-pelanggan yang menyumbangkan lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

Customers with more than 10% contribution to the Group's total revenues are as follow:

	31-03-2022	31-03-2021	
Periklanan Terintegrasi			Integrated Advertising
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,537,081,224	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	-	6,175,450,152	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Total	<u>2,537,081,224</u>	<u>6,175,450,152</u>	Total
Kehumasan			Public Relation
Tiktok Pte Ltd	2,086,001,367	-	Tiktok Pte Ltd
PT Aice Ice Cream Jatim Industry	-	1,954,311,678	PT Aice Ice Cream Jatim Industry
Total	<u>2,086,001,367</u>	<u>1,954,311,678</u>	Total

21. KONTINJENSI DAN KOMITMEN

21. CONTINGENCY AND COMMITMENT

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grup tidak memiliki i) liabilitas kontinjensi material dari tuntutan hukum yang timbul dari kegiatan usaha normal dan ii) komitmen material.

As of 31 March 2022 and 31 December 2021, the Group did not have i) material contingent liability from legal claims arising in the ordinary course of business and ii) material commitment.

22. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

22. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Pada tanggal 1 April 2022, manajemen mengangkat Sari Dewi sebagai sekretaris perusahaan menggantikan Iwan.

As of 1 April 2022, management appoint Sari Dewi as corporate secretary replacing Iwan.

23. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

23. AUTHORIZATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan entitas anaknya untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 18 Mei 2022. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and subsidiaries for the period ended 31 March 2022 were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 18 May 2022. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.